

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 SD Balowerti Kota Kediri Melalui Teknik *Reward* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Gracesshinta Desianiken Saputro*, Sulistiono, Riris Setya Rini

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4 SD Negeri Balowerti 3 Kota Kediri melalui penerapan teknik *reward* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi "Sikap dan Perilaku Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)". Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif, minimnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar, serta rendahnya rasa percaya diri saat menyampaikan pendapat. Teknik *reward* dipilih sebagai solusi karena mampu memberikan penguatan positif, baik secara verbal berupa pujian maupun nonverbal seperti pemberian stiker, simbol apresiasi, atau peran istimewa dalam kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2013) yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 27 peserta didik kelas 4 tahun pelajaran 2024/2025. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dengan indikator motivasi belajar berdasarkan teori Sardiman (2012) yang mencakup tujuh aspek, yaitu kemandirian, keuletan, keberanian menyampaikan pendapat, harapan dan cita-cita, penghargaan, aktivitas belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan signifikan. Rata-rata klasikal meningkat dari 54,32% (kategori sedang) pada siklus I menjadi 90,10% (kategori tinggi) pada siklus II. Selain itu, sebanyak 92,59% siswa mencapai kategori motivasi tinggi, melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *reward* efektif meningkatkan motivasi belajar, serta dapat dijadikan strategi pembelajaran yang mendukung penguatan karakter dan nilai-nilai kebangsaan dalam Pendidikan Pancasila secara optimal.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Teknik *Reward*, Pendidikan Pancasila

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1621>

*Correspondence: Gracesshinta
Desianiken Saputro

Email: gracedriveppg1@gmail.com

Received: 12-06-2025

Accepted: 19-07-2025

Published: 21-08-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to improve the learning motivation of fourth-grade students at SD Negeri Balowerti 3, Kota Kediri through the implementation of the reward technique in Pancasila Education learning, particularly on the topic "Attitudes and Behaviors to Maintain the Unity of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI)." The background of this research stems from the low student motivation, characterized by limited active participation, lack of enthusiasm during learning activities, and low self-confidence in expressing opinions. The reward technique was chosen as a solution because it provides positive reinforcement, both verbally in the form of praise and nonverbally through stickers, tokens of appreciation, or special roles in the classroom. This research adopts a Classroom Action Research (CAR) approach based on the Kemmis and McTaggart model (in Arikunto, 2013), conducted over two cycles, each consisting of the stages of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 27 fourth-grade students in the 2024/2025 academic year. Data collection was carried out using an observation sheet based on motivation indicators by Sardiman (2012), which include seven aspects: independence, perseverance, willingness to express opinions, future goals, appreciation, engaging learning activities, and a conducive learning environment. The research findings show a significant increase in students' learning motivation. The average class percentage rose from 54.32% (moderate category) in cycle I to 90.10% (high category) in cycle II. Furthermore, 92.59% of students achieved a high motivation category, exceeding the success indicator threshold of 75%. These results indicate that the implementation of the reward technique is effective in enhancing learning motivation and can serve as a pedagogical strategy that supports character building and the reinforcement of national values in Pancasila Education.

Keywords: Learning Motivation, Reward Technique, Pancasila Education.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan [Kemendikbud], 2003). Dalam konteks ini, Pendidikan Pancasila memegang peranan strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan seperti cinta tanah air, toleransi, dan tanggung jawab sebagai warga negara (Sanjaya, 2011; Wahyuni, 2020).

Namun, dalam prakteknya, motivasi belajar peserta didik terhadap Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah, terutama pada materi seperti sikap dan perilaku menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hal ini tercermin dari rendahnya partisipasi aktif, minimnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, dan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat (Dimiyati & Moejiono, 2006; Sardiman, 2012). Padahal, motivasi merupakan faktor internal penting yang memengaruhi intensitas, arah, dan ketekunan belajar peserta didik (Winkel, 2004; Uno, 2016).

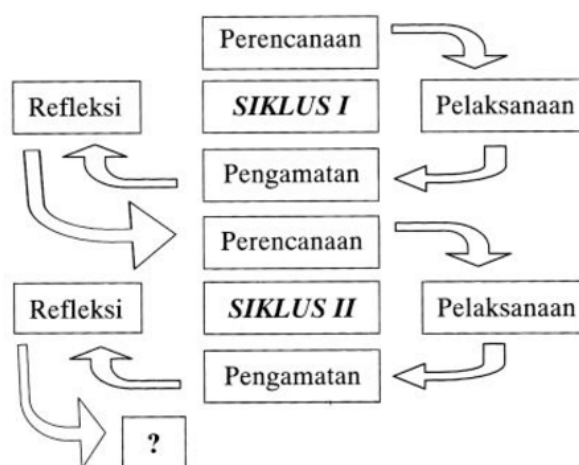
Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan *positive reinforcement*, seperti penggunaan teknik reward, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa (Hamalik, 2011; Slavin, 2006). Teknik reward memberikan penguatan positif, baik dalam bentuk verbal (pujian) maupun nonverbal (stiker, simbol, atau peran khusus), yang mampu membangun antusiasme belajar dan perilaku positif siswa (Akmal & Susanti, 2019; Suryaningsih, 2020). Hapsari (2013) juga menyatakan bahwa reward yang tepat dapat meningkatkan motivasi anak sejak usia dini. Namun demikian, sebagian besar studi tersebut lebih banyak berfokus pada mata pelajaran eksakta dan keagamaan, serta pada jenjang taman kanak-kanak dan sekolah menengah.

Penelitian tentang penerapan teknik *reward* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, khususnya yang berkaitan dengan nilai kebangsaan seperti menjaga keutuhan NKRI, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan studi lebih lanjut untuk mengisi celah tersebut (*research gap*). Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan menggabungkan teknik reward berbasis karakter dalam pembelajaran nilai kebangsaan di jenjang sekolah dasar. Reward yang digunakan meliputi pujian verbal, stiker, simbol apresiasi, dan peran istimewa, yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia SD (Hapsari, 2013; Santrock, 2012). Strategi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan motivasi belajar secara kuantitatif, tetapi juga memperkuat karakter nasionalis peserta didik dalam suasana belajar yang interaktif dan bermakna (Sardiman, 2012; Slavin, 2006).

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Apakah teknik reward efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4 SD Negeri Balowerti 3 Kota Kediri pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Sikap dan Perilaku Menjaga Keutuhan NKRI?* Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pembelajaran berbasis karakter serta manfaat praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan berdampak positif terhadap siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadopsi model spiral Kemmis dan Taggart, terdiri dari empat tahapan: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) Tindakan; dan (4) observasi dan refleksi (Arikunto, 2013). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing satu pertemuan, pada bulan Maret 2025 di SD Negeri Balowerti 3 Kota Kediri. Subjek penelitian adalah 27 peserta didik dari kelas 4, terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 15 siswa Perempuan.



Gambar 1. Desain Penelitian

Intervensi berupa penerapan Teknik *reward* meliputi pujian verbal (misalnya, “Bagus!”, “Pintar!”), stiker Bintang, dan peran khusus seperti ketua kelompok. Media pembelajaran yang digunakan mencakup video edukatif melalui LCD proyektor dan papan tempel untuk meningkatkan interaktivitas. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi berbasis skala Likert dengan 28 item, yang mengukur tujuh indikator motivasi belajar: kemandirian, ketekunan, keberanian berpendapat, harapan masa depan, penghargaan, kegiatan menarik, dan lingkungan kondusif (Sardiman, 2012).

Data dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung persentase belajar menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria motivasi belajar diklasifikasikan dengan kategori tinggi (75 %), sedang (50-74,99 %) dan rendah (< 50 %). Keberhasilan penelitian ditentukan oleh peningkatan motivasi belajar hingga 75 % peserta didik mencapai kategori tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Data Hasil Siklus 1

Hasil observasi secara klasikal pada siklus 1 menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih berada pada kategori sedang dengan rata-rata 54,32%. Sebagian besar indikator motivasi belajar belum optimal. Indikator seperti *mandiri belajar*, *kegiatan pembelajaran menarik*, dan *lingkungan belajar kondusif* berada dalam kategori rendah, yang menunjukkan kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

Peserta didik cenderung pasif, tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta terlihat cepat kehilangan fokus saat proses belajar berlangsung. (Tabel 1)

Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus 1

No.	Indikator Motivasi Belajar	Persentase	Kategori
1	Mandiri dalam belajar	46,35%	Rendah
2	Ulet menghadapi kesulitan	63,54%	Sedang
3	Dapat mempertahankan pendapat	45,31%	Rendah
4	Harapan dan cita-cita masa depan	70,83%	Sedang
5	Penghargaan dalam pembelajaran	56,77%	Sedang
6	Kegiatan pembelajaran menarik	50,00%	Rendah
7	Lingkungan belajar kondusif	47,40%	Rendah
Rata-Rata Klasikal		54,32 %	Sedang

Hal ini juga diperkuat oleh data distribusi kategori motivasi (Tabel 2)

Tabel 2. Distribusi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tinggi	1 siswa	3,70%
Sedang	15 siswa	55,55%
Rendah	11 siswa	40,74%

Data Hasil Siklus 2

Setelah penerapan teknik reward, terjadi peningkatan motivasi belajar yang sangat signifikan. Seluruh indikator motivasi belajar mengalami peningkatan hingga masuk ke kategori tinggi, dengan rata-rata klasikal mencapai 90,10%. (Tabel 3)

Tabel 3. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus 2

No.	Indikator Motivasi Belajar	Persentase	Kategori
1	Mandiri dalam belajar	85,94%	Tinggi
2	Ulet menghadapi kesulitan	88,54%	Tinggi
3	Dapat mempertahankan pendapat	90,63%	Tinggi
4	Harapan dan cita-cita masa depan	91,15%	Tinggi
5	Penghargaan dalam pembelajaran	95,83%	Tinggi
6	Kegiatan pembelajaran menarik	88,02%	Tinggi
7	Lingkungan belajar kondusif	90,63%	Tinggi
Rata-Rata Klasikal		54,32 %	90,10%

Peserta didik tampak lebih antusias, aktif berdiskusi, dan berani menyampaikan pendapat di kelas. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan partisipatif. Reward yang diberikan seperti pujian, stiker, serta kesempatan menjadi ketua kelompok atau pembawa acara berhasil meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Hal ini juga diperkuat oleh data distribusi kategori motivasi. (Tabel 4)

Tabel 4. Distribusi Motivasi Belajar Siswa Siklus 2

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tinggi	25 Siswa	92,59%
Sedang	2 Siswa	7,40%
Rendah	0 Siswa	0%

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *reward* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas 4 di SD Negeri Balowerti 3, baik dari aspek kualitatif maupun kuantitatif. Secara kualitatif, peningkatan motivasi belajar ditunjukkan melalui partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih sering menjawab pertanyaan, terlibat dalam diskusi kelompok, serta menunjukkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, guru secara konsisten menerapkan teknik *reward* sebagai bentuk penguatan positif, baik secara verbal, seperti pujian langsung kepada siswa yang aktif, maupun secara nonverbal, seperti pemberian stiker, peran khusus di kelas, atau hadiah kecil yang membangun semangat belajar. Secara kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar peserta didik setelah penerapan teknik *reward*. Pada siklus 1, rata-rata klasikal motivasi belajar sebesar 54,32 % (kategori sedang), setelah perbaikan pada siklus 2, rata-rata meningkat menjadi 90,10 % (kategori tinggi) (Tabel 5).

Tabel 5. Perbandingan Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Kategori	Siklus 1	Siklus 2
Tinggi	1 siswa (3,70%)	25 siswa (92,59%)
Sedang	15 siswa (55,55%)	2 siswa (7,40%)
Rendah	11 siswa (40,74%)	0 siswa (0%)
Rata-Rata	54,32% (sedang)	90,10% (tinggi)

Peningkatan ini menunjukkan bahwa teknik *reward* efektif dalam mendorong partisipasi aktif, kepercayaan diri dan antusiasme peserta didik. Secara kualitatif, peserta didik lebih sering menjawab pertanyaan, terlibat dalam diskusi, dan menunjukkan sikap positif selama pembelajaran. Pujian verbal dan stiker bintang meningkatkan rasa dihargai, sedangkan peran khusus seperti ketua kelompok memotivasi tanggung jawab (Hamalik, 2011). Temuan ini sejalan dengan penelitian Hapsari (2013) dan Akmal & Susanti (2019), yang menunjukkan bahwa *reward* memperkuat motivasi belajar melalui penguatan positif.

Teknik *reward* tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga mendukung internalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan dan tanggung jawab sosial. Strategi ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang penting untuk pembelajaran afektif dalam Pendidikan Pancasila (Sanjaya, 2011). Namun, guru perlu memastikan variasi *reward* agar tetap relevan dan tidak memicu kecemburuan di antara peserta didik.

Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan teknik *reward* secara sistematis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4 SD Negeri Balowerti 3 Kota Kediri pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi "Sikap dan Perilaku Menjaga Keutuhan NKRI". Peningkatan signifikan dari rata-rata klasikal motivasi belajar siswa,

yaitu dari 54,32% (kategori sedang) pada siklus 1 menjadi 90,10% (kategori tinggi) pada siklus 2, menunjukkan bahwa pemberian *reward*, baik verbal maupun nonverbal berdampak nyata terhadap partisipasi aktif, rasa percaya diri, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memperkaya strategi pembelajaran berbasis karakter melalui penggunaan teknik *reward* yang tidak hanya memotivasi secara afektif, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kebangsaan dalam diri siswa. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa strategi penguatan positif dapat digunakan secara efektif dalam konteks pembelajaran nilai, khususnya di sekolah dasar.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya peran guru dalam merancang dan mengelola bentuk *reward* yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. *Reward* bukan hanya sebagai alat motivasi sesaat, tetapi dapat diintegrasikan sebagai bagian dari pendekatan pedagogis yang berkelanjutan dan bernilai edukatif. Sebagai arah lanjutan, disarankan agar penelitian serupa dilakukan pada jenjang kelas dan mata pelajaran lain, serta diperluas pada aspek pembelajaran lain seperti hasil belajar kognitif, keterampilan sosial, atau pembentukan karakter. Pendekatan mixed methods atau studi jangka panjang juga dapat dipertimbangkan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh.

Referensi

- Akmal, A., & Susanti, R. (2019). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 4(1), 15–24. <https://doi.org/10.22373/jid.v19i2.5031>
- Dimiyati, & Moejiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar* (7th ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari, R. P. (2013). Studi tentang pelaksanaan pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar kelompok A di TK Islam Al Azhar 35 Surabaya. *Jurnal Penelitian Universitas Negeri Surabaya*. <https://www.academia.edu/download/96252214/230609242.pdf>
- Hasanah, I. N. H., & Murdiono, M. (2024). Student's learning motivation in implementing differentiation learning in Pancasila education. *Edunity*, 3(9), 933–942.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kusdarini, E., Sunarso, S., & Arpanudin, I. (2020). The implementation of Pancasila education through field work learning model. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 359–369. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.31412>

- Marta, E. D. (2016). Implementation of giving rewards to SD Muhammadiyah Bantul City students. *Yogyakarta State University*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2856>
- Melinda, I. (2018). The influence of reward and punishment on learning motivation of class IV A students at SDN Merak I in social studies subject. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 81–86. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i2.14408>
- Melinda, I., & Susanto, R. (2018). Effect of reward and punishment on student learning motivation. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 81–86. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i2.14408>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analysis of digital literacy of educators in early childhood education. *Journal of Obsession: Journal of Early Childhood Education*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsession.v6i4.2333>
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development* (14th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, D. P. (2022). The effects of rewards and ice-breaking on students' learning motivation. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 6(9), 404–409. <https://doi.org/10.36348/jaep.2022.v06i09.002>
- Slavin, R. E. (2006). *Educational psychology: Theory and practice* (8th ed.). Boston: Pearson Education.
- Suryaningsih, T. (2020). Penerapan strategi reward untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–53.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, E. N. (2020). *Motivasi belajar*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.